

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE* DAN
COMPANY CHARACTERISTIC TERHADAP PENGUNGKAPAN
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI PENGHASIL BAHAN BAKU YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

OLEH:

ADELIA ESTER PUTRI GINTING

188330254



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/23

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE* DAN
COMPANY CHARACTERISTIC TERHADAP PENGUNGKAPAN
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI PENGHASIL BAHAN BAKU YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

OLEH:

ADELIA ESTER PUTRI GINTING

188330254



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/23

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE* DAN
COMPANY CHARACTERISTIC TERHADAP PENGUNGKAPAN
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI PENGHASIL BAHAN BAKU YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh:

**ADELIA ESTER PUTRI GINTING
NPM. 188330254**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance Structure* dan *Company Characteristic* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Managament* pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Nama : Adelia Ester Putri Ginting

NPM : 188330254

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si

Pembimbing

Mengetahui



(Dr. Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Phd, CIMA)

Dekan

(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus: 20/Januari/2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance Structure Dan Company Characteristic Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Managament Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Adelia Ester Putri Ginting

NPM. 188330254

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Ester Putri Ginting
NPM : 188330254
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak **Bebas Royalty Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Corporate Governance Structure dan Company Characteristic Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Managament pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya,

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 10 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Adelia Ester Putri Ginting
NPM. 188330254

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance structure and company characteristics on the disclosure of enterprise risk management of industrial companies that produce raw materials listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is quantitative data using population data from 65 industrial companies producing raw materials listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample selection was done by purposive sampling method, in order to obtain a sample of 10 companies with 30 annual reports that can be accessed on the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The variables used in this study are independent commissioners, business complexity, company size and chief risk officer as independent variables. While the disclosure of enterprise risk management as the dependent variable. Hypothesis testing was done by using multiple linear analysis method which resulted in independent commissioners' results having no effect on enterprise risk management disclosures. While the business complexity, the size of the company and the chief risk officer have a significant influence on the disclosure of enterprise risk management.

Keywords : Independent Commissioner, Business Complexity, Company Size, Chief Risk Officer, and Enterprise Risk Management Disclosures

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance structure* dan *company characteristic* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan data populasi dari 65 perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 10 sampel perusahaan dengan 30 annual report yang dapat diakses dengan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan dan *chief risk officer* sebagai variabel independen. Sedangkan pengungkapan *enterprise risk management* sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis linear berganda yang menghasilkan hasil komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sedangkan kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan dan *chief risk officer* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Kompleksitas Bisnis, Ukuran Perusahaan, Chief Risk Officer, dan Pengungkapan Enterprise Risk Management

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di kota Sampit, provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 11 Desember 1999 dari Ayah Alm. Briпка Nulis Ginting dan Ibu Rasta Ulina Tarigan. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikannya di SD Negeri 104185, SMP Negeri 1 Sunggal, SMA Negeri 1 Sunggal dan pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan Program Studi Akuntansi.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Doa dan ucapan syukur senantiasa tercurahkan kepada Tuhan karena telah mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance Structure* dan *Company Characteristic* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” sebagaimana syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, PhD, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M. Si selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti serta banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Habibie SE, M. Ak selaku dosen Pembanding yang telah memberikan masukan kritik dan saran selama seminar berlangsung yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi saat ini.
6. Ibu Shabrina Tri Asti Nasution SE, M.Si selaku dosen Sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Seluruh Karyawan Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi di Universitas Medan Area.
9. Kepada orang tua terkasih dan tercinta yakni Bapak Alm. Bripka Nulis Ginting dan Ibu Rasta Ulina Tarigan yang menjadi alasan saya untuk tetap semangat menyelesaikan studi dan untuk segala doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasinya mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca.

Medan, Januari 2023
Penulis,

Adelia Ester Putri Ginting
NPM. 188330254

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiiiiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. <i>Theory Agency</i>	13
2.1.2. <i>Signal Theory</i>	15
2.1.3. <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	16
2.1.4. Tujuan dan Komponen <i>Enterprise Risk Management</i>	17
2.1.5. Manfaat <i>Enterprise Risk Management</i>	19
2.1.6. Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	20
2.1.7. Komisaris Independen	21
2.1.8. Kompleksitas Bisnis.....	22
2.1.9. Ukuran Perusahaan	23
2.1.10. <i>Chief Risk Officer (CRO)</i>	24
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Konseptual.....	29
2.4. Hipotesis Penelitian	30

2.4.1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	30
2.4.2. Pengaruh Kompleksitas Bisnis terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	30
2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	31
2.4.4. Pengaruh <i>Chief Risk Officer</i> terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	32
2.4.5. Pengaruh Komisaris Independen, Kompleksitas Bisnis, Ukuran Perusahaan dan <i>Chief risk officer</i> terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	34
3.1.1. Jenis Penelitian.....	34
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	34
3.1.3. Waktu Penelitian	35
3.2. Populasi dan Sampel	35
3.2.1. Populasi Penelitian.....	35
3.2.2. Sampel Penelitian.....	36
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian .	38
3.4.1. Variabel Independen	38
3.4.1.1. Komisaris Independen.....	38
3.4.1.2. Kompleksitas Bisnis.....	38
3.4.1.3. Ukuran Perusahaan	39
3.4.1.4. <i>Chief Risk Officer (CRO)</i>	39
3.4.2. Variabel Dependen.....	40
3.4.2.1. Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6. Metode Analisis Data.....	43
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2.1. Uji Normalitas.....	44

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas	44
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.6.2.4. Uji Autokorelasi.....	46
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.6.4. Uji Hipotesis	47
3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t).....	48
3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	48
3.6.4.3. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.1. Sejarah Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku.....	50
4.2. Hasil Penelitian	53
4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	56
4.2.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.2.4. Uji Hipotesis	63
4.2.4.1. Hasil Uji Parsial (Uji t)	63
4.2.4.2. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	65
4.2.4.3. Hasil Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	66
4.3. Pembahasan.....	67
4.3.1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	67
4.3.2. Pengaruh Kompleksitas bisnis terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	67
4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	68
4.3.4. Pengaruh <i>Chief Risk Officer</i> terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	68
4.3.5. Pengaruh Komisaris Independen, Kompleksitas Bisnis, Ukuran Perusahaan dan <i>Chief Risk Officer</i> terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	60



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Hasil Purposive Sampling.....	37
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4.6 Uji Parsial.....	63
Tabel 4.7 Uji Simultan.....	65
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	77
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku.....	79
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian.....	80
Lampiran 4 Item Pengungkapan ERM.....	81
Lampiran 5 Titik Persentase Distribusi t.....	83
Lampiran 6 Titik Persentase Distribusi F.....	84
Lampiran 7 Hasil Analisis Deskriptif.....	85
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	85
Lampiran 9 Hasil Pengolahan Uji Hipotesis.....	87
Lampiran 10 Hasil Pengolahan Analisis Regresi Berganda.....	88
Lampiran 11 Surat Ijin Riset Penelitian.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2015 Indonesia dan negara Asia Tenggara mulai menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Selain MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) adanya globalisasi, pembaharuan regulasi serta semakin berkembang dan kompleksnya sehingga menuntut perusahaan untuk lebih baik lagi dalam mengelola resikonya. Resiko tidak dapat sepenuhnya dihindari dan dihapuskan, namun dengan adanya *Enterprise Risk Management* (ERM) maka resiko dapat dikelola sehingga dapat diminimalisasi dan diramalkan *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah strategi atau *planning* perusahaan yang dilakukan untuk mengelola dan mengevaluasi resiko secara terintegrasi (Agista et al., 2017)

Obalola., et al (2014) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) pada dasarnya digunakan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua jenis resiko perusahaan. Dikarenakan stakeholder tidak tahu bagaimana penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) perusahaan, maka pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) perlu untuk dilakukan. *Enterprise Risk Management* (ERM) didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi organisasi. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan salah satu solusi untuk membantu mengembalikan kepercayaan publik

dan membantu mengontrol aktivitas jajaran manajemen sehingga dapat meminimalkan praktik kecurangan (Riyadi, 2018).

Pengungkapan resiko ini bertujuan untuk membantu mengatasi dan mengantisipasi resiko, mengurangi adanya asimetris informasi dan membantu mempermudah stakeholder untuk memahami profil resiko perusahaan. Namun di sisi lain masih ada perusahaan yang belum mengetahui pentingnya penerapan manajemen resiko.

Pada akhir tahun 2019, Kementerian Perindustrian mencabut 425 Izin Operasional Mobilitas Kegiatan Industri milik perusahaan dan kawasan industri dikarenakan tak memenuhi syarat untuk beroperasi di tengah masa pandemi Covid-19. Bahkan, hingga tahun kedua berlangsungnya pandemi, sejumlah perusahaan ritel besar di Indonesia telah mengumumkan alami kerugian hingga sampaikan tak lagi bisa bertahan. Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kota Bekasi mengungkapkan pandemi Covid-19 membuat setidaknya ada enam perusahaan industri menutup pabrik di Kota Bekasi (Kompas.com, 2021). Fenomena ini merupakan salah satu akibat dari kelalaian manajemen perusahaan dalam mengatur strategi selama pandemi. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak mampu menghindari resiko yang berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Disinilah *enterprise risk management* diperlukan. Salah satu contoh perusahaan yang belum efektif dalam penerapan manajemen resiko adalah PT. Asuransi Jiwasraya. Pada tahun 2020, BPK dan Kejaksaan Agung memberikan keterangan dari hasil investigasi nya bahwasanya PT. Asuransi Jiwasraya mengalami kegagalan yaitu pengelolaan dan pengawasan property investasi PT. Asuransi

Jiwasraya tidak sesuai dengan kebijakan dan tidak memberi kontribusi pendapatan secara optimal, terdapat denda yang tak tertagih lebih dari Rp 211.000.000 dan juga pengelolaan dan pengawasan asset dianggap melanggar aturan. PT. Asuransi Jiwasraya juga diyakini adanya kecurangan dalam tata kelola yang buruk dibalik investasi saham beresiko tinggi yang mengancam Jiwasraya. (cnnindonesia.com, 2020).

Jika melihat dari kasus ini, terlihat bahwasanya penerapan manajemen resiko di PT. Asuransi Jiwasraya belum efektif. Sebuah organisasi dalam mengalami krisis jika resiko strategis dan fatal tidak ditangani secara dini, sehingga dapat meyebar ke resiko lain seperti operasi, pelaporan dan investasi yang menyebabkan kekacauan bagi organisasi. Untuk mengurangi adanya kasus resiko seperti yang telah dipaparkan sebelumnya maka diperlukan suatu sistem yang dapat mengendalikan dan mengarahkan suatu perusahaan seperti *Corporate Governance Structure* dan *Company Characteristic* (Susilo, 2017). Salah satu bagian dari *Corporate Governance Structure* adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki saham perusahaan namun ditunjuk sebagai komisaris independen dikarenakan faktor ilmu dan pengalaman yang dimilikinya pada bidang tersebut (Susanti, 2015). Pada perusahaan yang terdapat komisaris independen ini dimaksudkan untuk mengawasi perusahaan agar perusahaan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan komisaris independen juga berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan resiko yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan, karena

semakin banyak perusahaan memiliki dewan komisaris independen maka semakin tinggi tuntutan perusahaan dalam mengungkapkan informasi resiko (Lestari et al., 2020)

Fenomena ketidakadilan dalam pengelolaan laporan keuangan mengakibatkan berkurangnya keyakinan publik dan memberi tekanan (*pressure*) terhadap manajemen perusahaan serta untuk meningkatkan tanggung jawab mereka. *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan salah satu solusi untuk membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik ketidakadilan pada laporan keuangan. Kualitas mekanisme *corporate governance* tercermin dari tingkat transparansinya. Eratnya hubungan antara *good corporate governance* dan *Enterprise Risk Management* (ERM) terbukti dengan adanya peraturan mengenai pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang diterbitkan yaitu Pedoman Penerapan Manajemen Resiko Berbasis *Governance* yang diatur oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*. *Corporate Governance Structure* merupakan penjelasan atas pembagian hak dan tanggung jawab dari setiap organ bisnis atau perusahaan, dimana struktur *corporate governance* dalam penelitian ini diduga memiliki pengaruh pada luas pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Riyadi, 2018).

Pentingnya pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim telah mendorong regulator asing dan Indonesia untuk memberlakukan peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan informasi risiko dalam laporan tahunan mereka. Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 60 (Revisi 2010)

tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan yang menyatakan bahwa informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai jenis dan luas risiko instrumen keuangan harus diungkapkan. Pengungkapan informasi berupa pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif. Dalam informasi pengungkapan kualitatif, entitas diharuskan untuk mengungkapkan tingkat risiko, bagaimana risiko itu muncul, tujuannya, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan metode pengukurannya. Sedangkan dalam pengungkapan informasi kuantitatif, entitas harus mengungkapkan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, termasuk melakukan analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar.

Selain itu, aturan tersebut mendukung pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim, khususnya Keputusan Presiden Bapepam dan Lembaga Keuangan No: Kep 36/PM/2003 dan Kep 36/BL/2011 tentang Kewajiban Pelaporan Keuangan Berkala kepada Emiten atau badan publik. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Enterprise Risk Management (2004)*, mendefinisikan manajemen risiko perusahaan sebagai proses yang tertanam dalam setiap strategi bisnis dan dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tugas utama dewan anggota adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan yang dilaksanakan oleh direksi. Direksi Independen diharapkan dapat mendukung pengelolaan risiko yang lebih luas, baik secara internal maupun eksternal untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya. Semakin besar

jumlah komisaris dapat menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian, sehingga meningkatkan kualitas ERM.

Organisasi dengan jumlah segmen bisnis yang besar biasanya memiliki bermacam-macam produksi, departemen-departemen atau strategi pemasaran. Kompleksitas yang lebih besar meningkatkan resiko pada tingkat level yang berbeda termasuk resiko operasional dan teknologi yang menuntut terhadap permintaan yang lebih besar untuk mengawasi resiko tersebut. Luasnya tanggung jawab dan tugas komite audit yang semakin berat memunculkan inisiatif dari perusahaan untuk membuat suatu komite lain yang terpisah dari komite audit untuk menjalankan peran pengawasan manajemen resiko perusahaan. Berbagai cabang usaha bersama organisasi lainnya mempunyai beberapa cara dalam pembuatan produk, divisi, ataupun pemasaran. Adanya tingkatan yang rumit dan tinggi dapat sebagai peningkat risiko melalui beberapa tingkatan, khususnya risiko teknologi serta operasional yang mengarah terhadap keperluan terbesar dalam melakukan pemantauan risiko tersebut (Literat & Indonesia, 2020).

Faktor selanjutnya yang diindikasikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai tersebut maka akan semakin banyak keterlibatan pemangku kepentingan (Muslih & Mulyaningtyas, 2019). Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan banyaknya jumlah karyawan yang ada pada perusahaan tersebut, total penjualan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dan jumlah aset perusahaan (Husaini & Rafika, 2021).

Chief Risk Officer yang bertanggung jawab mengimplementasikan dan mengkoordinasikan *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam suatu perusahaan. Peran *chief risk officer* adalah bekerja sama dengan manager perusahaan lain untuk mendirikan sebuah manager resiko yang efektif, efisien dan menyebarkan informasi resiko untuk suatu perusahaan (Saedi, 2012). Adanya *chief risk officer* dalam perusahaan juga dapat digunakan sebagai sinyal kepada stakeholder bahwa perusahaan telah berupaya menerapkan dan melakukan manajemen resiko dengan baik dan memiliki pengawasan atas resiko yang lebih baik dari perusahaan lain.

Tingginya permintaan tentang *Enterprise Risk Management* (ERM) oleh investor dan pemegang saham membuat penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* (ERM) ini menarik untuk diteliti, mengingat *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan isu yang masih baru meskipun perkembangannya sudah banyak. Selain itu implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) erat kaitannya dengan penerapan *good corporate governance*. Hal ini karena aspek pengawasan yang dilakukan komisaris independen, komite manajemen resiko, *chief risk officer*, dan leverage merupakan kunci penting terlaksananya

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yaitu penelitian (Putri, 2013) dengan hasil komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), sedangkan komite pemantau resiko *Risk Management Committee* (RMC) yang terpisah dari audit, reputasi auditor dengan KAP Big

Four sebagai proksi pengukuran, konsentrasi kepemilikan, berpengaruh positif signifikan secara parsial pada pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hasil penelitian dari Sari (2013) menyatakan reputasi auditor, komisaris independen, ukuran perusahaan, RMC serta konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif pada pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Penelitian oleh Triyanti (2019) menemukan bahwa kompleksitas tidak memberi pengaruh pada pengungkapan manajemen risiko perusahaan berdasarkan segmen bisnis yang berbeda tanpa menggambarkan tingkat kompleksitas dalam kegiatan bisnis perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis ingin mengkaji pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Penulis menggabungkan variabel dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Penelitian ini mencoba untuk menguji dampak *Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, *chief risk officer*, dan *company characteristic* (karakteristik perusahaan) diproksikan dengan kompleksitas bisnis dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Penelitian ini menggunakan satu sektor sebagai objek penelitian yaitu Industri Penghasil Bahan Baku selama 3 periode. Alasan pemilihan objek penelitian dengan perusahaan Penghasil Bahan Baku karena perusahaan Penghasil Bahan Baku di Indonesia jumlahnya relatif lebih besar dibanding dengan industri lainnya dan dengan kegiatan yang kompleks sehingga dampak kemungkinan resiko yang akan dihadapi bagi pihak yang berkepentingan juga lebih besar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Corporate Governance Structure* dan *Company Characteristic* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018- 2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Pengungkapan manajemen resiko) pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah kompleksitas bisnis berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Pengungkapan manajemen resiko) pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Pengungkapan manajemen resiko) pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Chief risk officer* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Pengungkapan manajemen resiko) pada

Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

5. Apakah komisaris independen, kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan dan *chief risk officer* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Pengungkapan manajemen resiko) pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Pengungkapan manajemen resiko) pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas bisnis terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Pengungkapan manajemen resiko) pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Pengungkapan manajemen resiko) pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *chief risk officer* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Pengungkapan manajemen resiko) pada

Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan, dan *Chief risk officer* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Pengungkapan manajemen resiko) pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

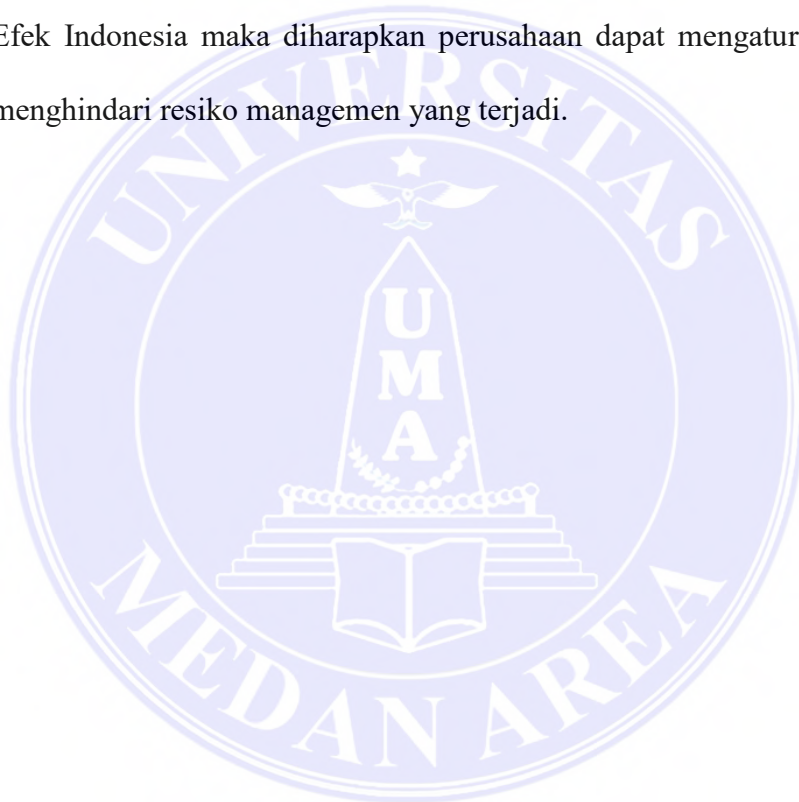
1.4 Manfaat Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian maka penulis dapat menyimpulkan manfaat atas penelitiannya sebagai berikut :

1. Dengan diketahuinya pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri penghasil bahan baku di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak atasan perusahaan seperti komisaris.
2. Dengan diketahuinya pengaruh kompleksitas bisnis terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri penghasil bahan baku di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak manajemen mengenai perusahaan yang berinvestasi.
3. Dengan diketahuinya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri penghasil bahan baku di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak manajemen perusahaan dalam meminimalisir resiko yang ada.
4. Dengan diketahuinya pengaruh *chief risk officer* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri penghasil bahan baku di

Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak kreditur dalam mengambil keputusan investasi dan kredit dengan menganalisis bagaimana praktik manajemen resiko.

5. Dengan diketahuinya pengaruh komisaris independen, kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan dan *chief risk officer* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri penghasil bahan baku di Bursa Efek Indonesia maka diharapkan perusahaan dapat mengatur strategi dalam menghindari resiko manajemen yang terjadi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Agency*

Teori Agensi yaitu suatu penjelasan teori mengenai keterkaitan dari *principal* atau pemegang modal yakni *agent* sebagai investor bersama manajer. Dasar dari teori agensi yaitu keterkaitan yang sejalan dari pemegang modal dengan manajer tidak dapat diciptakan dikarenakan memiliki kebutuhan yang berlawanan atau *conflict of interest*. Penjelasan dari Meckling dan Jensen (1976), menerangkan kaitan agen hadir pada lebih dari satu orang yang memberi pekerjaan pada pihak lain sebagai *agent* yang memberi sebuah jasa, lalu mengutuskan delegasi hak kuasa agen dalam pembuatan putusan mengatas namakan pemilik tersebut. Kebutuhan yang berbeda dari pemilik modal dan manajer dapat menghasilkan suatu masalah asimetri informasi.

Menurut Fama dan Jensen (1983), menerangkan bahwasanya terjadinya situasi asimetri informasi pada saat terdapat persamaan yang berbeda pada pendistribusian informasi dari pemilik dan manajer. Masalah tersebut hadir diakibatkan karena sulitnya pihak *principal* dalam melakukan pengawasan pada bagian *agent*. Adanya kesesuaian informasi yang lengkap pada putusan berfokus terhadap satu ataupun berbagai manajer mampu menghasilkan aktivitas kelompok yang *non-complex*.

Permasalahan asimetri informasi mampu diatasi dengan tahap memberikan laporan serta penjelasan tentang instansi pada pemegang modal yang menjadi bentuk keterbukaan atas kegiatan manajerial pada pemegang modal tersebut. Pemberian laporan serta penjelasan tentang persahaan menjadi satu dari berbagai kewajiban pihak manajemen seiring perkembangan isu tentang *corporate governance*. Laporan dan penjelasan yang diberikan berbentuk *Enterprise Risk Management* (ERM) yaitu kewajiban pihak manajemen dari aturan keterbukaan pada *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut Rustiarini (2012), *Enterprise Risk Management* yang diterapkan adalah satu dari berbagai cara yang berperan menimbulkan kembali keyakinan agen serta berperan mengawasi kegiatan manajerial hingga mampu mengurangi adanya perbuatan curang dari pelaporan finansial. Terdapat hubungan dari manajemen risiko yang diterapkan terhadap tata laksana *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan prinsip keterbukaan yang berfokus pada penerapan *Enterprise Wide Risk Management*. Jika dijalankan dengan tepat, maka harapannya *Enterprise* tersebut mampu sebagai suatu terobosan untuk pelaksanaan GCG bagi suatu perusahaan.

Menurut Sari (2013b), *Enterprise Risk Management* juga diterapkan untuk mampu mengurangi tarif agen serta menambah hasil nilai perusahaan. Maka dari itu, ini dapat diterapkan sebagai tahapan pemeliharaan dalam mengurangi informasi asimetris serta berperan dalam mencegah adanya sikap tidak tetap pihak manajerial, sehingga pada saat adanya berbagai perbuatan curang dari laporan

finansial perusahaan, ERM dinilai menjadi satu dari berbagai bagian pokok dalam mengokohkan struktural *Good Corporate Governance* (GCG).

2.1.2 *Signal Theory*

Menurut Solikhah & Hariyati (2018), teori signal menekankan pada pentingnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi para investor dan pengusaha karena pada dasarnya informasi merupakan catatan atau gambaran tentang kondisi di masa lalu, masa kini dan masa yang akan mendatang bagi kelangsungan hidup perusahaan serta perkembangan apsar modal. Investor di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan terkini sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Subramaniam, et al (2009), *Signal theory* yang digunakan dalam implementasi pengungkapan instansi, pada umumnya menghasilkan keuntungan untuk perusahaan dalam menjelaskan implementasi *corporate governance* yang tepat, hingga mampu mewujudkan mutu terbaik di sektor pasar, Dan penggunaan teori ini mampu menyatakan kestabilan signifikan pada pengukuran yang ada secara meluas, dan bagi yang tanpa menjelaskan informasi terbaik artinya instansi tersebut menjauhkan dirinya karena mempunyai kesan terbaik, yakni adanya sifat informatif pada sektor pasar tentang kehadirannya.

Rustiarini (2012), *Enterprise Risk Management* yang diterapkan serta diungkapkan pada pelaporan pertahunnya menjadi satu dari berbagai pemberian simbol perusahaan dari tata laksana GCG. Secara meluas bahwa pengungkapan memberi informasi bahwasanya suatu instansi yang tepat dari pada lainnya

dikarenakan sudah menggunakan prinsip keterbukaan meskipun tidak adanya aturan tentang penggunaan *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan khususnya, akan tetapi perusahaan mampu menggunakan serta mengungkapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) berdasarkan komitmen yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan *Good Corporate Governance* (GCG).

2.1.3 Enterprise Risk Management (ERM)

Menurut Oktaviana & Puspitasari (2022), *Enterprise Risk Management* (ERM) yaitu resiko sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Dengan demikian, strategi yang baik adalah strategi yang juga memperhatikan resiko-resiko yang mungkin terjadi, baik dalam konteks internal maupun eksternal organisasi, dan melakukan antisipasi perlakuan resiko bila memang resiko tersebut menjadi kenyataan. Perusahaan tidak dapat menghindari resiko sehingga perlu melakukan langkah-langkah untuk mengantisipasi terjadinya resiko.

Forum Kustodian Sentral Efek Indonesia, (2008) menjelaskan ERM yaitu pendekatan yang lengkap dan kompleks dalam mengontrol berbagai risiko dengan keseluruhan, menambah tingkatan daya mampu instansi dalam mengontrol ketidakjelasan, meminimalisir penyimpangan, serta mengoptimalkan potensi yang ada. ERM juga dijadikan sebagai tahapan kontrol yang melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring risiko dengan terstruktur, dan didorong dari rangkaian kinerja manajerial risiko, sehingga menghasilkan kemungkinan terdapat tahapan pengawasan yang sejalan dengan aktivitas manajemen tersebut.

2.1.4 Tujuan dan Komponen *Enterprise Risk Management*

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (2004), menetapkan 4 kelompok tujuan, antara lain:

1. Penggunaan strategi dalam menggapai sasaran seiring juga mendorong misi tujuan.
2. Penggunaan operasi secara tepat dan baik melalui tenaga yang ada.
3. Memberi laporan sebagai bentuk andalan.
4. Patuh yang disesuaikan pada kebijakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (2004), *Enterprise Risk Management* (ERM) terbagi menjadi delapan bagian, dimana bagian-bagian tersebut dibutuhkan dalam memperoleh berbagai sasaran perusahaan, mulai dari tahapan, kinerja, laporan finansial, ataupun ketaatan pada ketentuan undang-undang. Adapun delapan komponen tersebut, yaitu:

1. Lingkungan Internal atau *Internal Environment*, komponen ini menjadi penentu terhadap warna suatu kelompok serta memberikan asas untuk melihat risiko melalui tiap-tiap individu di suatu kelompok. Lingkungan tersebut juga sebagai cerminan manajerial risiko serta risiko yang dapat diterima, berbagai nilai sikap serta perilaku, beserta sekitarnya secara menyeluruh terus berlangsung.
2. Menentukan Tujuan atau *Objective Setting*, komponen ini berupa ketentuan sasaran setiap perusahaan wajib dimiliki sehingga manajerial mampu melakukan identifikasi peristiwa yang memiliki potensi memberi pengaruh

pada hasil sasaran tertentu. ERM juga dipastikan bagi manajerial yang mempunyai suatu tahapan dalam menentukan pemilihan target ataupun ditentukan dan mendorong tujuan ataupun komitmen perusahaan dengan risiko yang diterima.

3. Mengidentifikasi peristiwa atau *Event Identification*, komponen ini berupa peristiwa yang memberi pengaruh terhadap hasil target baik dari eksternal maupun internal perusahaan sehingga wajib ditinjau serta dibuat perbedaannya antara potensi dan risiko. Potensi diberi kembali pada tahapan penentuan langkah-langkah ataupun sasaran manajemen.
4. Menilai Risiko atau *Risk Assessment*, komponen ini berupa perhitungan analisis risiko yang memungkinkan ada serta berpengaruh dan menjadi pokok penetapan dalam pengelolaan risiko tersebut.
5. Respon risiko atau *Risk Response*, komponen ini berupa pemilihan risiko dari manajemen dalam mencegah, mendapatkan, meminimalisir, ataupun memindahkan, serta meningkatkan satu komponen aktivitas guna menyesuaikan risiko pada risiko ruang ataupun yang diterima.
6. Kegiatan pengendalian atau *Control Activities*, komponen ini berupa aturan serta tahap-tahap yang ditentukan serta dipraktekkan dan berperan sebagai kepastian respon risiko berlangsung dengan tepat.
7. Komunikasi dan informasi atau *Communication and Information*, komponen ini berupa kesesuaian informasi dari identifikasi yang dilakukan, diambil serta dikomunikasi berbentuk dan berwaktu dengan kemungkinan pada tiap-tiap individu yang memiliki tanggung jawab.

8. Pengawasan atau *Monitoring*, komponen ini berupa tahapan ERM secara menyeluruh diawasi, serta dimodifikasi jika diperlukan. *Monitoring* diterapkan dengan baik terhadap aktivitas manajerial yang berlangsung, dan khususnya dari evaluasi ataupun dari kedua hal tersebut.

2.1.5 Manfaat *Enterprise Risk Management*

Enterprise Risk Management menyediakan struktur yang menggabungkan semua kegiatan manajemen risiko menjadi terintegrasi dalam kerangka yang memfasilitasi serta mengidentifikasi antara risiko di seluruh kegiatan yang mungkin tidak diketahui dalam pengelolaan model risiko. Menurut Handayani & Yanto (2013), manfaat manajemen risiko dibagi menjadi 5 yaitu :

1. Manajemen risiko diyakini dapat mencegah perusahaan dari kegagalan.
2. Manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba.
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan public image.

2.1.6 Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Definisi Pengungkapan *Enterprise Risk Management* menurut Faizah & Pujiono (2022) adalah sebagai berikut:

“Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan pengungkapan yang berisikan informasi pengelolaan resiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya masa depan nilai perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan resiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Pengelolaan dan pengungkapan resiko yang baik kepada public selain mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen”.

PSAK 60 (Revisi 2010) mengelola ketentuan ungkapan alat finansial melalui 2 kelompok terdiri dari informasi tentang signifikan instrument finansial bagi keadaan serta hasil kerjanya, dan informasi tentang karakter serta tingkatan resiko yang muncul melalui alat finansial tersebut. Ungkapan informasi mengenai resiko terbagi menjadi dua diantaranya kuantitatif serta kualitatif. Pengungkapan yang mengeksposur resiko, cara kemunculan resiko, sasaran, aturan, serta tahapan resiko dan strategi resiko diukur disebut sebagai pengungkapan kualitatif. Sementara itu pengungkapan yang terbagi atas resiko pasar, resiko likuiditas, serta resiko kredit menjadi bagian pembuatan analisis kepekaan dalam tiap-tiap ragam resiko pasar. PSAK 60 (Revisi 2011) mengharuskan entitas dalam menjelaskan informasi mengenai resiko hingga berbagai pihak yang berkepentingan mampu melakukan evaluasi tingkatan serta ragam resiko yang muncul.

Pengungkapan ERM menggunakan kriteria 20 pengungkapan berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission COSO ERM Framework* (2017) yang mencakup lima komponen yaitu tata kelola budaya, strategi dan penetapan tujuan, kinerja, review dan revisi serta informasi, komunikasi dan pelaporan. Indikator dalam menghitung *Enterprise Risk Management* menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission COSO* (2017:7) adalah sebagai berikut :

$$\text{IPERM} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{20}$$

20

2.1.7 Komisaris Independen

Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2012), menjelaskan bahwa komisaris independen adalah sebuah komisaris yang tanpa dibentuk melalui bagian yang diafiliasi, maksudnya yaitu berbagai pihak yang memiliki keterkaitan usaha serta keluarga dari pemilik saham pengelola, keanggotaan usaha, serta pimpinan komisaris lainnya, dan perusahaan tersebut. Adapun tanggung jawab komisaris independen yaitu wewenang dalam pengawasan aturan serta aktivitas yang dijalankan para anggota direksi serta memberikan masukan yang dibutuhkan. Sedangkan berdasarkan perundang-undangan No. 40 Tahun 2007, menjelaskan bahwasanya komisaris independen yaitu pengangkatan komisaris atas dasar putusan RUPS melalui pihak yang tidak diafiliasi beserta pemilik saham pokok, keanggotaan komisaris hingga direksi.

Berdasarkan KNKG (2012:16), menjelaskan kegunaan tata kelola perusahaan dari dewan direksi meliputi lima kerja pokok yang satu dari berbagai tugas tersebut merupakan manajemen risiko. Kegunaan lainnya yakni mengendalikan internal yang meliputi tahapan perbaikan efektifitas dalam mengendalikan risiko, dimana ini berperan menambah tingkatan sistem yang dikendalikan di bagian internal. Dari putusan Direksi PT. BEJ Nomor 305 Tahun 2004 terhadap Pencatatan Pengaruh Nomor 1 bagian A mengenai Ketetapan Umum Pencatatan Saham serta efeknya dengan sifat ekuitas menerangkan bahwasanya total minimum komisaris independen yaitu 31% atas total keanggotaan secara keseluruhan. Komisaris independen tidak mempunyai kebutuhan khusus di perusahaan sehingga mendapat informasi risiko lebih pada pihak lainnya atau *stakeholders* yang mendapat efek risiko memerlukan perwakilan independen dalam memberi perlindungan asset yang tercipta dari kemunculan komisaris tersebut. Adapun untuk menghitung komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

2.1.8 Kompleksitas Bisnis

Menurut Rahmadani & Husaini (2021), Kompleksitas perusahaan yaitu elemen yang dijadikan bahan untuk dapat mempertimbangkan auditor di awal ketika menjalankan pengawasan. Pada saat terjadinya penambahan tingkatan yang signifikansi pada suatu perusahaan terhadap aktivitas operasional bisnis, maka kecenderungan perusahaan memperluas bisnis tersebut dengan

mewujudkan cabang perusahaan atau *subdiary*, dimana cabang tersebut berfokus pada kegiatan usaha yaitu suatu perusahaan yang dikelola melalui pihak lainnya ataupun pusat perusahaan dikarenakan beberapa ataupun semua modal ada pada perusahaan pusat tersebut.

Menurut Immanuel (2014), menjelaskan bahwasanya cabang dan pusat perusahaan tidak wajib senantiasa bergerak di tempat yang serupa, terutama pada kegiatan usahanya. Kedua perusahaan tersebut dipisahkan terhadap entitas, dan mampu ditinjau melalui total keseluruhan cabang perusahaannya. Adapun penggunaan rumus kompleksitas bisnis adalah sebagai berikut :

$$\text{Kompleksitas bisnis} = \text{jumlah segmen bisnis}$$

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Menurut Fayola & Nurbaiti (2020), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan dan nilai saham.

Menurut Widhiawati & Halmawati (2018), mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menunjukkan mengenai gambaran atas keadaan di suatu perusahaan.

Jadi ukuran perusahaan berarti suatu gambaran dari total aset, nilai saham dan lain sebagainya yang dapat menggambarkan ukuran dari suatu

perusahaan itu sendiri, apakah tergolong dalam perusahaan yang masuk kategori besar atau kecil. Di dalam penggolongannya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Adapun indikator untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{In (Total Aset)}$$

2.1.10 Chief Risk Officer (CRO)

Chief Risk Officer (CRO) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi ERM. Peran CRO adalah bekerja sama dengan manajer perusahaan lain untuk mendirikan sebuah manajemen risiko yang efektif, efisien dan menyebarluaskan informasi risiko untuk seluruh perusahaan (Zenita et al., 2021). CRO secara umum memiliki beberapa tanggung jawab yaitu:

1. Memberikan kepemimpinan secara menyeluruh mengenai visi, dan arah dalam pengungkapan ERM.
2. Membentuk kerangka manajemen risiko yang terintegrasi untuk seluruh aspek risiko dalam perusahaan.
3. Mengembangkan kebijakan manajemen risiko termasuk memperhitungkan keinginan manajemen risiko melalui batasan risiko tertentu.
4. Menerapkan suatu set metrik risiko dan laporan, termasuk kerugian dan kejadian, memecahkan risiko utama dan indikator peringatan dini.

5. Mengalokasikan modal ekonomi untuk kegiatan usaha berdasarkan risiko dan mengoptimalkan portofolio risiko perusahaan melalui kegiatan bisnis dan strategi transfer resiko.
6. Meningkatkan persiapan manajemen risiko perusahaan melalui program komunikasi dan pelatihan, melakukan pengukuran berbasis risiko dan insentif, serta program perubahan manajemen lainnya.
7. Mengembangkan sistem analisis dan manajemen data untuk mendukung program manajemen risiko.

Chief Risk Officer (CRO) bertanggung jawab mengimplementasi dan mengkoordinasikan ERM dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki CRO dapat membantu perusahaan untuk menetapkan informasi mengenai manajemen risiko yang terintegrasi. Karena dengan adanya CRO dalam suatu perusahaan, dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan ERM (Daud dan Yazid, 2012). *Chief Risk Officer* (CRO) dapat dihitung dengan menggunakan variabel dummy. Apabila suatu perusahaan memiliki *Chief Risk Officer* (CRO) yaitu kepala atau manager yang bertanggung jawab terhadap manajemen resiko maka diberi nilai 1. Namun apabila tidak mempunyai *Chief Risk Officer* (CRO) maka diberi nilai 0.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian sebelumnya berfokus pada bahasan tentang pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Pengungkapan manajemen resiko) dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Agista dan Mimba (2017), Universitas Udayana	Pengaruh corporate governance dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management	<p>Variabel Independen :</p> <p>Corporate governance dan konsentrasi kepemilikan</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Pengungkapan Enterprise Risk Management</p>	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Sedangkan konsentrasi kepemilikan, <i>risk management committee, chief risk officer</i> berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>
2	Hartanti Wahyuni Andari (2018), Universitas Telkom Bandung	Pengaruh komisaris independen, chief risk officer, komite manajemen resiko terhadap penerapan enterprised risk management	<p>Variabel Independen :</p> <p>komisaris independen, chief risk officer, komite manajemen resiko</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Penerapan <i>Enterprise Risk Management</i></p>	Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan enterprise risk management sedangkan chief risk officer, komite manajemen resiko memiliki pengaruh terhadap penerapan enterprise risk management

3	Puspawardani dan Juliarto (2019), Universitas Diponegoro	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Enterprise Risk Management	<p>Variabel Independen : Ukuran perusahaan, Leverage, Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan Enterprise Risk Management</p>	<p>Komisaris Independen dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management</p> <p>Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management</p>
4	Putri dan Enestika Eka (2013), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Management Risiko, Reputasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi COSO ERM Framework)	<p>Variabel Independen : Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Reputasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan Enterprise Risk Management</p>	<p>Secara simultan, komisaris independen, komite manajemen risiko, reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management</p> <p>Secara parsial, komite manajemen risiko, reputasi auditor, dan konsentrasi terhadap Pengungkapan ERM. Sedangkan, Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ERM.</p>

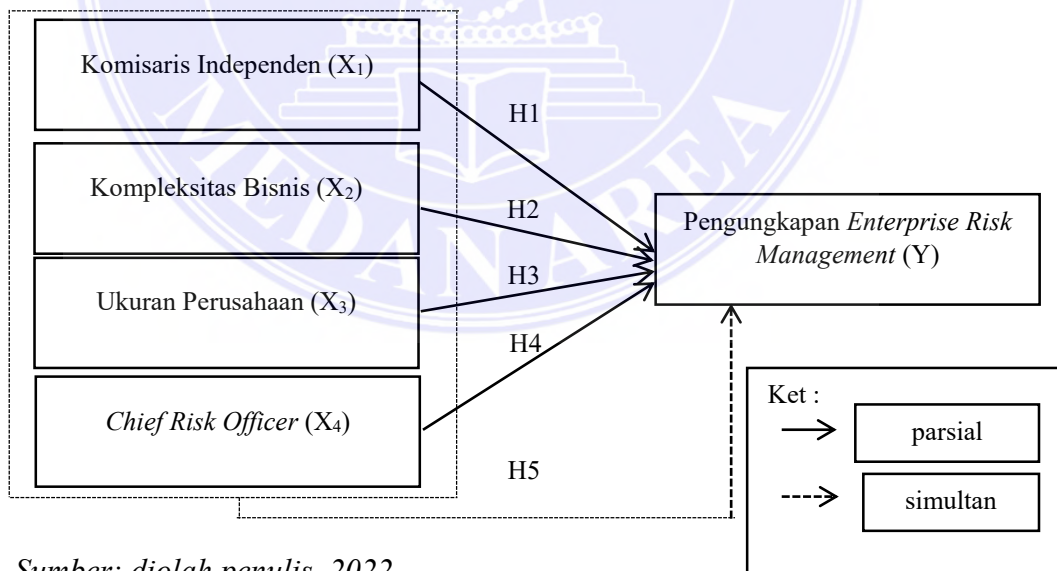
5	Sari dan Fuji Juwita (2013), Universitas Diponegoro	Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i> pada perusahaan Manufaktur di Indonesia	<p>Variabel Independen : Komisaris Independen, Reputasi Auditor, <i>Risk Management Committee</i>, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i></p>	Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Reputasi Auditor, <i>Risk Management Committee</i> , Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>
6	Triyanti (2019), Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh <i>company characteristic</i> dan <i>Risk Management Committee</i> terhadap <i>enterprise risk management</i> dimensi ISO	<p>Variabel Independen : Leverage, Resiko Pelaporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, <i>Firm Industry</i>, <i>Risk Management Committee</i></p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan <i>enterprise risk management</i></p>	Leverage, Resiko Pelaporan Keuangan, Kompleksitas, <i>Firm Industry</i> tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Ukuran perusahaan dan <i>Risk Management Committee</i> berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>

7	Wijananti (2014), Trisakti	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Non Keuangan Periode 2011-2013	<p>Variabel Independen :</p> <p>Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kompleksitas Bisnis</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i></p>	Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Komisaris Independen dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>
---	----------------------------	---	--	---

Sumber : (diolah penulis 2022)

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka konseptual penelitian atas dasar tinjauan pustaka sebelumnya, sebagai berikut:



Sumber: diolah penulis, 2022

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul.

2.4.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Dalam rangka menuju perusahaan yang mampu melaksanakan *good corporate governance* secara benar, maka diperlukan pimpinan yang berkualitas yakni komisaris sebagai pengawas dan direksi sebagai pelaksana. Dalam melaksanakan *corporate governance* dewan komisaris memiliki peran dan tugas yang sangat penting. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, dewan komisaris dapat memberikan kontribusi terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan mengandung informasi yang relevan bagi stakeholders. Dalam penelitian yang dilakukan Puspawardani dan Juliarto (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

H₁: Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* atau ERM.

2.4.2 Pengaruh Kompleksitas Bisnis terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Wijananti (2014) menjelaskan bahwasanya kompleksitas suatu instansi memiliki tuntutan dalam memperhatikan penjagaan terhadap berbagai risiko yang diawasi dan dapat memberi ancaman pada perusahaan. Besarnya kompleksitasnya

atas sektor usaha yang ada, menghasilkan kebutuhan besar pada sistem kerja manajemen risiko yang tepat pula. Tata kelola manajemen tersebut mampu sebagai tahapan terbaik dalam mencegah adanya penyimpangan risiko yang timbul dari berjalannya aktivitas perusahaan.

Total keseluruhan sektor usaha mampu menampilkan kompleksnya sebuah instansi. Bila tingginya kompleksitas tersebut maka mempunyai elemen usaha yang meningkat hingga menghasilkan peningkatan produktivitas, cara dan tahapan, serta proses marketing (Subriningrum, dkk., 2009). Hal ini karena elemen usaha yang dimiliki perusahaan menunjukkan kecenderungan pada risiko dan membutuhkan ungkapan terhadap ERM.

H₂: Kompleksitas Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* atau ERM.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pada umumnya dampak yang dihasilkan dari pengukuran mengungkapkan ERM mengarah dalam melakukan adopsi implementasi *Corporate Governance* yang efektif dari pada perusahaan mikro. Ini disebabkan karena besarnya sebuah instansi menghasilkan tingginya tingkatan risiko yang ada, terutama pada risiko kebijakan, informasi, reputasi, operasional, serta finansial (KPMG, 2001).

Dan hasil yang diperoleh Sari (2013) menunjukkan bahwasanya pengaruh dari ukuran perusahaan tersebut adalah positif dalam mengungkapkan ERM. Kecenderungan besarnya ukuran mempunyai aktivitas bisnis yang lengkap dibandingkan perusahaan dengan skala kecil hingga mempunyai pengaruh yang

lumayan signifikan pada publik serta sekitarnya. Ini karena terdapat dorongan terhadap perusahaan untuk menjalankan ungkapan *Enterprise Risk Management* yang berbentuk tanggung jawab pada masyarakat.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* atau ERM.

2.4.4 Pengaruh *Chief Risk Officer* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Hartanti Wahyuni (2018), menemukan bukti empiris bahwa *Chief risk officer* dengan perusahaan yang memiliki *Chief risk officer* maka dapat meningkatkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) karena *Chief risk officer* memiliki peran dalam hal bekerja sama dengan manajer perusahaan lain untuk mendirikan sebuah manajemen resiko yang efektif, efisien dan menyebarkan informasi resiko untuk seluruh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *Chief risk officer* dapat membantu perusahaan dalam menetapkan informasi mengenai manajemen resiko yang terintegrasi.

H4: *Chief risk officer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* atau ERM.

2.4.5 Pengaruh Komisaris Independen, Kompleksitas Bisnis, Ukuran Perusahaan dan *Chief risk officer* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Puspawardani dan Juliarto (2019), menemukan bukti empiris bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengungkap *Enterprise Risk Management* (ERM) dikarenakan pendirian dan komitmen dewan komisaris menggambarkan tingkatan keterbukaan sebuah perusahaan guna

mengungkapkan manajerial risiko dibutuhkan suatu keterbukaan. Kompleksitas usaha memberi pengaruh dalam mengungkap *Enterprise Risk Management* (ERM) dikarenakan banyak sektor usaha sebuah perusahaan menghasilkan kompleksitas risiko yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan memberi pengaruh dalam mengungkapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) dikarenakan perusahaan dengan skala besar memiliki kecenderungan besar pada pengukuran risiko yang ada sehingga memiliki daya mampu dalam mencegah munculnya risiko tersebut. *Chief risk officer* juga memberi pengaruh dalam mengungkapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) dikarenakan *Chief risk officer* tersebut mempunyai tanggung jawab dalam implementasi serta koordinasi *Enterprise Risk Management* di sebuah perusahaan.

H5: Komisaris Independen, Kompleksitas Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan *Chief risk officer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* atau ERM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pengaruh komisaris independen, kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan, dan *chief risk officer* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Penggunaan data pada penelitian ini yaitu pelaporan pertahunnya atau *annual report* pada perusahaan yang menghasilkan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 yang didapat melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana data yang diperlukan diambil dari situs resmi perusahaan dan dari data yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April 2022 hingga November 2022.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian (2022)							
	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
Penyusunan Proposal								
Bimbingan dan Seminar								
Pengumpulan Data								
Bimbingan Skripsi								
Seminar Hasil								
Pengajuan Sidang Meja Hijau								

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2018:80) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi tidak hanya orang dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi pada penelitian ini berupa Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 hingga 65 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:81) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Adapun sampel dipilih menggunakan teknik atas dasar *purposive sampling* bertujuan memperoleh sampel yang menampilkan serta menunjukkan ketentuan dari kriteria yang dibutuhkan. Penggunaan kriteria dalam pemilihan sampel di penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode tahun 2018-2020.
2. Laporan Keuangan tahunan (*annual report*) menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap dan jelas selama periode pengamatan dalam laporan keuangan tahunan. Adapun data yang diperlukan meliputi data pengungkapan *Enterprise Risk Management*, komisaris independen, kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan, dan *chief risk officer*.

Tabel 3. 2
Hasil Purposive Sampling

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan industri penghasil bahan baku di BEI	65
Perusahaan industri penghasil bahan baku yang tidak terdaftar di BEI dalam periode pengamatan.	(15)
Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(40)
Jumlah	10
Total Sampel (10 x 3 tahun)	30

Sumber : *www.idx.co.id, 2022 (data diolah)*

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel akhir adalah sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah sebanyak 30 data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penggunaan jenis data pada penelitian ini ialah data kuantitatif, dan juga menggunakan data sekunder. Menurut Sugyiono (2017 : 15), metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan data pada penelitian berbentuk pelaporan pertahun yaitu *annual report* perusahaan yang sesuai pada kriteria sampel serta dilakukan pengunduhan ke situs website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional yaitu bagian elemen riset yang memberi informasi mengenai arti ataupun penjelasan atas tiap-tiap variabel serta cara pengukuran variabel.

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Komisaris Independen

Komisaris independen ialah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya investor. (Muh Arief Effendi, 2016:42).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Kompleksitas Bisnis

Kompleksitas perusahaan menunjukkan besaran kompleksitas aktivitas bisnis perusahaan yang mampu dilakukan penilaian atas total diversifikasi jasa ataupun produk hingga anak perusahaan serta menambah tingkat risiko yang dimiliki (Damayanti, 2016). Variabel yang kompleks tersebut diukur menggunakan langkah perhitungan total cabang usaha ataupun sektor usaha yang ada di suatu perusahaan (Golshan dan Rasid, 2012). Dari hasil Damayanti (2016) menyatakan bahwasanya

total keseluruhan sektor usaha perusahaan mampu ditinjau melalui hasil laporan finansial yang dimiliki. Pemilihan ini dikarenakan sektor bisnis yang menunjukkan banyaknya produk menggunakan teknologi serta perbedaan risiko mampu menambah tingkat risiko yang ada di setiap perusahaan. Adapun penggunaan rumus dalam menghitung kompleksitas perusahaan antara lain:

$$\text{Kompleksitas bisnis} = \text{jumlah segmen bisnis}$$

3.4.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu sebuah pencapaian ataupun hasil yang dimiliki perusahaan memiliki daya tampung sumber daya, daya tampung produksi, dan permodalan. Pada umumnya bagian ini ditunjukkan dengan kapitalisasi pasar, penjualan, serta jumlah keseluruhan aktiva (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Pengukuran ukuran tersebut menerapkan \ln (logaritma natural) jumlah seluruh aset.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.4.1.4 Chief Risk Officer (CRO)

Chief Risk Officer (CRO) merupakan kekuatan utama perusahaan untuk mendukung terbentuknya manajemen resiko yang terintegrasi. *Chief Risk Officer* (CRO) diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan terdapat *Chief Risk Officer* (CRO) maka diberi nilai 1 dan sebaliknya maka diberi nilai 0 (Saedi, 2012).

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Menurut Putri (2013), Penggunaan variabel dependen pada penelitian merupakan pengungkapan ERM atau *Enterprise Risk Management*, dimana pengungkapan tersebut adalah cerminan atas implementasi manajemen risiko suatu perusahaan. Banyaknya pengungkapan suatu item, menjadi mampu menggambarkan implementasi manajemen dengan tepat dan baik. Berdasarkan pernyataan Wardhana (2013), arti dari *risk management disclosure* yaitu pengungkapan cara dan tahapan perusahaan untuk mengembalikan risiko dengan peluang mempunyai kegunaan bagi semua penganalisis, pemberi investasi, serta pihak yang berkepentingan.

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada penelitian ini menerapkan klasifikasi atas dasar elemen COSO *Enterprise Risk Management* Framework terbagi menjadi delapan bagian, dimana bagian-bagian tersebut dibutuhkan dalam memperoleh berbagai sasaran perusahaan, mulai dari tahapan, kinerja, laporan finansial, ataupun ketaatan pada ketentuan undang-undang disesuaikan pada hasil Desender (2010), Meizaroh & Lucyanda (2011). Dan juga, dalam menghitung berbagai item menerapkan dikotomi yakni masing-masing pengungkapan item *Enterprise Risk Management* diberikan nilai, dan tiap item tersebut dihitung sehingga mendapatkan seluruh indikator pada tiap-tiap perubahan *Enterprise Risk Management* dengan perhitungan total ungkapan serta dibagikan dengan jumlah seluruh item hingga 20 item. Didapatkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* berupa

informasi pelaporan pertahunnya yaitu *annual report* serta website perusahaannya (Meizaroh & Lucyanda, 2011).

$$\text{IPERM} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{20}$$

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Yaitu cara pengungkapan perusahaannya mengelola risiko yang berpeluang mempunyai kegunaan bagi penganalisis, pemberi investor, serta pihak yang berkepentingan (COSO, 2017:7)	IPERM= $\frac{\text{Pengungkapan total item}}{20}$	Rasio
2	Komisaris Independen (X ₁)	Keanggotaan yang berasal dari tidak adanya keterkaitan keluarga serta usaha pada perusahaan	KI= $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
3	Kompleksitas Bisnis (X ₂)	Menunjukkan besaran kompleksitas aktivitas bisnis perusahaan yang mampu dilakukan penilaian atas total diversifikasi jasa ataupun produk hingga anak perusahaan serta menambah tingkat risiko yang dimiliki (Damayanti, 2016).	Menjumlah sektor bisnis yang ada di perusahaan	Rasio

4	Ukuran Perusahaan (X_3)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Bringham & Houston, 2014)	Ukuran Perusahaan = In (Total Aset)	Rasio
5	<i>Chief Risk Officer</i> (X_4)	Kepala manajemen resiko atau eksekutif yang bertanggung jawab untuk mendirikan sebuah sistem manajemen resiko yang efektif dan efisien juga untuk membantu manajer lain (Saedi, 2012)	Variabel dummy 1 jika terdapat <i>Chief Risk Officer</i> (CRO) atau 0 jika tidak memiliki <i>Chief Risk Officer</i> (CRO)	Nominal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian dapat diperoleh dengan studi dokumentasi serta data tambahan lainnya melalui beberapa referensi berupa buku, jurnal, dan literatur dalam mendapatkan cerminan permasalahan yang ditelaah dan data sekunder dikumpulkan sesuai pada pelaporan finansial pertahun dan diterbitkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif berguna dalam melakukan analisis data menggunakan langkah menampilkan hasil pengumpulan sampel pada situasi sebenarnya dengan tidak adanya tujuan pembuatan simpulan yang ditetapkan pada umumnya serta digeneralisasi. Adapun penggunaan statistik deskriptif berguna dalam memberikan tampilan general tentang demografi respon penilai dari penelitian serta penjelasan tentang berbagai variabel riset antara lain komisaris independen, kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan dan *chief risk officer*. Tabel statistik deskriptif menampilkan nilai maksimum, minimum, mean, dan standarisasi deviasi seluruh variabel. Penggunaan nilai minimal berguna dalam melihat total nilai paling kecil yang berhubungan. Penggunaan nilai maksimal berguna bagi total nilai paling besar yang berhubungan. Penggunaan mean berguna dalam melihat rata-rata data yang berhubungan. Sedangkan penggunaan standar deviasi berguna dalam melihat besaran data yang berhubungan dengan berbagai variasi serta rata-rata dan berguna dalam melakukan identifikasi dengan standarisasi ukuran atas tiap-tiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Kegunaan pengujian ini yaitu dapat melihat keterkaitan model regresi secara nyata, sehingga dibutuhkan model tersebut dalam mencukupi asumsi klasik berikut ini.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Model regresi terbaik yaitu mempunyai pendistribusi data normal hingga mendekatinya. Pengujian normalitas juga dijalankan pada pengujian *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S), yakni dengan tahapan penentuan hipotesa uji. bila *probability value* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau distribusi normal, sementara itu bila *probability value* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau tidak terdistribusi normal. ini diterapkan dalam mengetahui nilai d terhadap pengujian Durbin-Watson.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variabel bebas (independen). Menurut Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)ⁿ. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti adanya multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Uji multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. VIF adalah estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel independen. Jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* $>0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

“Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik apabila tidak terjadinya heteroskedastisitas”.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:134). Pengujian dilakukan dengan uji glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah :

- a. Jika nilai signifikansi >0.05 maka dan tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test* (Ghozali, 2018:120). *Runs test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisa ini menerapkan instrumen analisa regresi berganda, dimana pengujian tersebut berguna dalam pengujian efek lebih dari dua variabel dependen pada satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Variabel terikat pada penelitian yaitu ERM (*Enterprise Risk Management*), sementara itu variabel bebas ialah Komisaris Independen, Kompleksitas Bisnis, Ukuran Perusahaan dan *Chief Risk Officer*.

Penggunaan model regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y: Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Komisaris Independen

β_2 : Koefisien regresi Kompleksitas Bisnis

β_3 : Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

β_4 : Koefisien regresi *Chief Risk Officer*

X₁ : Komisaris Independen

X₂ : Kompleksitas Bisnis

X₃ : Ukuran Perusahaan

X₄ : *Chief Risk Officer*

ε : *error term*

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018) uji hipotesis sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji (t). Uji t pengukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dari koefisien variable dependen terhadap independen dengan menggunakan software khusus statistik SPSS.

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji t menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh variabel bebas (*corporate governance structure* dan *company characteristic*) terhadap variabel terikat (pengungkapan *enterprise risk management*).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (*corporate governance structure* dan *company characteristic*) terhadap variabel terikat (pengungkapan *enterprise risk management*).

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji F menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh variabel bebas (*corporate governance structure* dan *company characteristic*) terhadap variabel terikat (pengungkapan *enterprise risk management*).

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (*corporate governance structure* dan *company characteristic*) terhadap variabel terikat (pengungkapan *enterprise risk management*).

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2016) R^2 (*Adjusted R square*) atau Koefisien determinasi dipergunakan buat mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R square* lebih cocok buat mengetahui bagaimana variabel independen mengungkapkan variabel dependen. Bila peneliti menggunakan lebih dari 2 variabel independen, nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 atau ($0 < x < 1$). Kecilnya nilai R^2 disini menjelaskan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang sangat terbatas. Sedangkan untuk variabel independen, menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi bahwa variabel independen akan memiliki nilai mendekati 1. Secara umum, ada banyak variasi antar penelitian, karena koefisien determinasi untuk data *cross-sectional* relatif rendah, sedangkan yang memiliki koefisien determinasi tinggi adalah data deret waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh komisaris independen, kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan dan *chief risk officer* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan industri penghasil bahan baku pada tahun 2018-2020. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Proporsi komisaris independen yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak menjamin adopsi *Enterprise Risk Management* yang tinggi dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan pengangkatan komisaris independen hanya untuk kepentingan memenuhi peraturan yang berlaku bukan bertujuan untuk melaksanakan *good corporate governance*.
2. Kompleksitas bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Semakin luas segmen usaha suatu perusahaan maka semakin kompleks resiko yang dihadapi perusahaan tersebut sehingga membutuhkan pemantauan maupun pengelolaan yang lebih ketat terhadap resiko tersebut dan semakin besar dorongan untuk mengungkapkan *enterprise risk management* kepada para stakeholder.

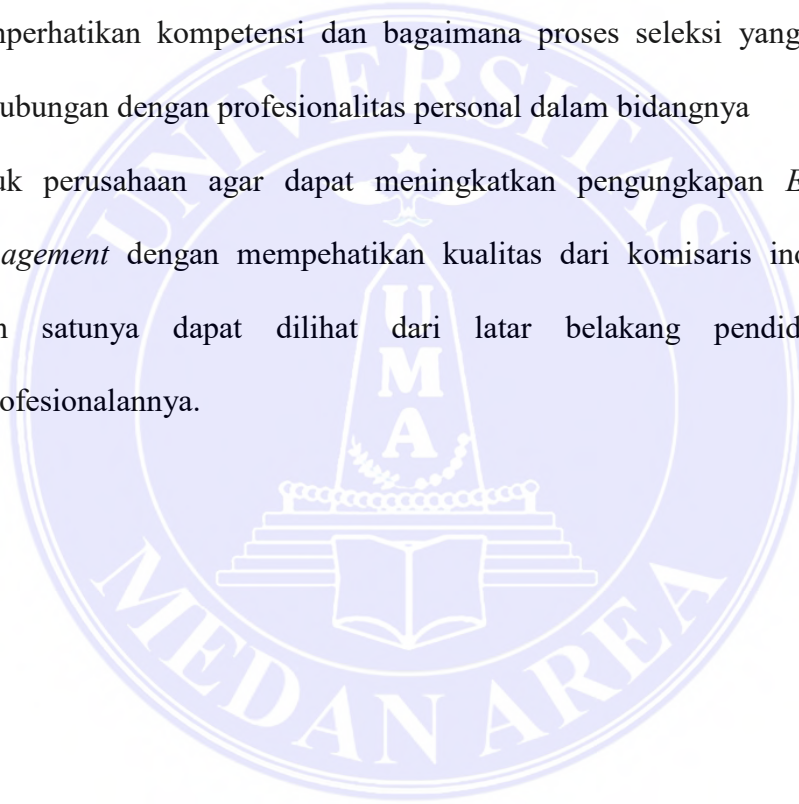
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Semakin besar skala perusahaan maka akan semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan tersebut sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan *enterprise risk management* sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder*.
4. *Chief risk officer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Jika suatu perusahaan dapat menetapkan *chief risk officer* maka perusahaan tersebut dapat memelihara praktik *Enterprise risk management*.
5. Secara simultan komisaris independen, kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan dan *chief risk officer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise risk management*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan mencantumkan sebuah informasi akuntansi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan yang dimaksud yaitu komisaris dalam memperbaiki pelaksanaan penerapan prinsip *good corporate governance* dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta lancarnya berinvestasi, maka diperlukan adanya informasi kompleksitas bisnis dan jumlah segmen bisnis yang dimiliki perusahaan secara transparansi kepada para investor.

3. Untuk memperbanyak perusahaan yang berinvestasi tentunya perusahaan memerlukan strategi perencanaan dalam mengoptimalkan besarnya ukuran perusahaan yang tergabung dalam rangka meminimalisirkan resiko yang ada.
4. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta berinvestasi yang tepat, diharapkan perusahaan tidak hanya memperhatikan ukuran seberapa banyak kuantitas dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen tetapi juga memperhatikan kompetensi dan bagaimana proses seleksi yang dimiliki yang berhubungan dengan profesionalitas personal dalam bidangnya
5. Untuk perusahaan agar dapat meningkatkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* dengan memperhatikan kualitas dari komisaris independen yang salah satunya dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya serta keprofesionalannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agista, G. G., Putu, N., & Harta, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 438–466.
- Faizah, S. N., & Pujiono, P. (2022). Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 81–93. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p81-93>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Handayani, B. D., & Yanto, H. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 335.
- Husaini, H., & Rafika, I. (2021). Corporate Governance, Enterprise Risk Management Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Fairness*, 4(1), 23–36. <https://doi.org/10.33369/fairness.v4i1.15298>
- Lestari, D., Santoso, B., & Hermanto, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Direksi dan Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 945. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p12>
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 274–282.
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 2.
- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetensi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 2019.
- Oktaviana, I. R., & Puspitasari, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan manufaktur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 826–836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1933>

- Rahmadani, Y. M., & Husaini, H. (2021). Enterprise Risk Management, Kompleksitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Fairness*, 7(2), 137–150. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i2.15153>
- Riyadi, R. B. K. (2018). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE , RASIO KEUANGAN DAN UKURAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT Oleh : Nama : Raden Burhan Kurnia Riyadi.*
- Sari, F. J. (2013a). Implementasi Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 163–170.
- Sari, F. J. (2013b). Pengaruh Corporate Governance , Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). In *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/17584/>
- Triyanti, Dini Irma. 2019. “Pengaruh Company Characteristics Dan Risk Management Committee Terhadap Enterprise Risk Management Dimensi ISO 31000:2009”. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Solikhah, D. R., & Hariyati. (2018). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 6(3), 14–15.
- Susanti. (2015). Pengaruh Corporate Governance , Konsentrasi Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Mngement Di Indonesia. *Jraa*, 2(3), 67–93.
- Widiawati, W., & Halmawati, H. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1281. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i2.102512>
- Wijananti, S. P. (2014). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Non Keuangan Periode 2011-2013. *Sendy Putri Wijananti Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1, 1–5.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi. R&D.* Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS ”. Universitas Diponegoro.
- Zenita, R., Nanda, S. T., & Anugerah, R. (2021). Implementasi Enterprise Risk Management di Indonesia: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri Dan Kompleksitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.



Lampiran 1: Daftar Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	SAMPEL
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	1
2	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	✓	X	✓	-
3	ADRO	Adaro Energi Tbk	✓	✓	X	-
4	ARII	Atlas Resources Tbk	✓	✓	X	-
5	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	✓	✓	✓	2
6	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	3
7	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	✓	X	✓	-
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	X	✓	-
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	✓	✓	X	-
10	CTTH	Citatah Tbk	✓	✓	✓	4
11	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	X	-
12	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	✓	X	✓	-
13	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk	✓	✓	X	-
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	5
15	PALM	Provident Agro Tbk	✓	✓	X	-
16	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	✓	X	✓	-
17	TINS	PT Timah Tbk	✓	✓	X	-
18	SMRU	SMR Utama Tbk	✓	X	✓	-
19	ELSA	Elnusa Tbk	✓	✓	✓	6
20	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	✓	✓	X	-
21	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk	✓	✓	X	-
22	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	✓	X	✓	-
23	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	X	-
24	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	✓	X	✓	-
25	BUMI	Bumi Resources Tbk	✓	✓	X	-
26	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	✓	X	-
27	ANTJ	Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	X	✓	-
28	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	X	-
29	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	✓	✓	X	-
30	CKRA	Cakra Mineral Tbk	✓	✓	X	-
31	MITI	Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	7
32	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	✓	✓	✓	8
33	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	✓	X	✓	-
34	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	X	-
35	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	X	-
36	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	X	-
37	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	9
38	BOSS	Bornea Olah Sarana Sukses Tbk	✓	X	✓	-
39	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	✓	X	-
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	X	✓	-
41	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	✓	✓	X	-
42	ENRG	Energy Mega Persada Tbk	✓	✓	X	-
43	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	X	-
44	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	✓	X	-
45	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	X	-
46	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	10
47	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	✓	✓	X	-

No	Kode	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	SAMPEL
48.	MYOH	Samindo Resources Tbk	✓	✓	X	-
49.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	X	✓	-
50.	PTRO	Petrosea Tbk	✓	✓	X	-
51.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Techonology Tbk	✓	X	✓	-
52.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	✓	✓	X	-
53.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	✓	✓	X	-
54.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	✓	✓	X	-
55.	BISI	Bisi Internasional Tbk	✓	X	✓	-
56.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	✓	✓	X	-
57.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	✓	X	-
58.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	✓	✓	X	-
59.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	X	-
60.	HRUM	Harum Energy Tbk	✓	✓	X	-
61.	GZCO	Gozco Plantations Tbk	✓	✓	X	-
62.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	X	-
63.	GOLL	Golden Plantation Tbk	✓	✓	X	-
64.	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	✓	✓	X	-
65.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	X	-

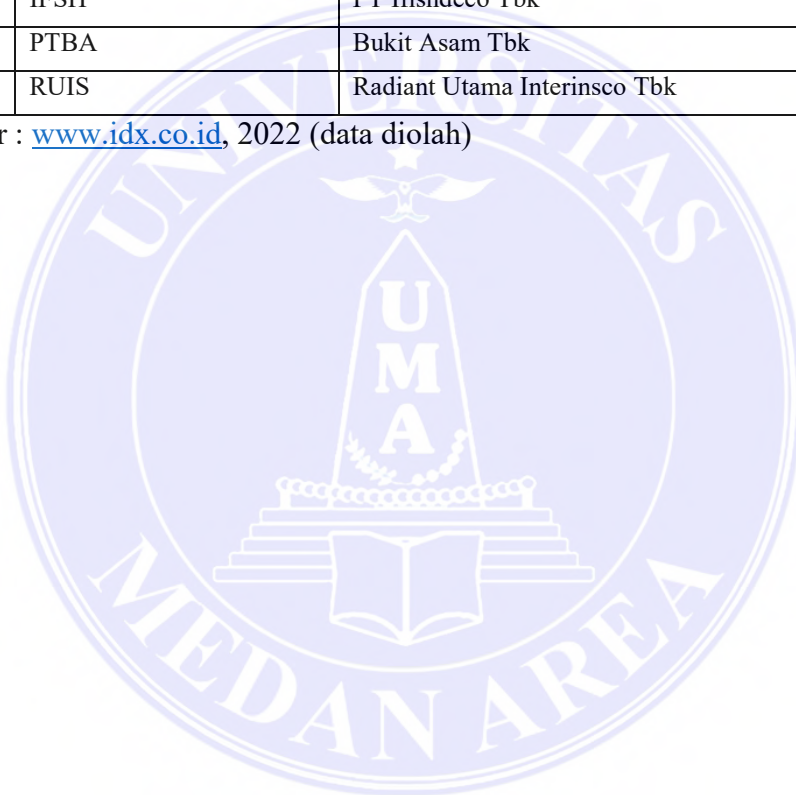
Sumber : www.idx.co.id, 2022 (data diolah)



Lampiran 2: Daftar Sampel Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
4	CTTH	Citatah Tbk
5	DKFT	Central Omega Resources Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	MITI	Mitra Investindo Tbk
8	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2022 (data diolah)



Lampiran 3: Tabulasi Data Penelitian

KODE	Komisaris Independen (X ₁)			Kompleksitas Bisnis (X ₂)			Ukuran Perusahaan (X ₃)			Chief Risk Officer (X ₄)			Enterprise Risk Management (Y)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
ANTM	0,3	0,3	0,3	19	19	19	24,2	24,13	17,27	1	1	1	0,61	0,59	0,6
ARTI	0,5	0,5	0,5	4	4	4	28,63	28,21	27,47	0	1	1	0,35	0,35	0,35
CITA	0,3	0,5	0,5	10	10	10	28,82	28,98	29,05	1	1	1	0,45	0,42	0,47
CTTH	0,5	0,3	0,3	0	0	0	27,32	27,33	27,27	0	0	0	0,48	0,41	0,44
DKFT	0,3	0,3	0,3	8	9	10	28,61	28,61	28,57	1	1	1	0,4	0,4	0,4
ELSA	0,4	0,4	0,5	10	10	9	15,15	15,73	15,84	1	1	1	0,56	0,56	0,56
MITI	0,3	0,3	0,3	3	2	2	25,72	24,77	23,99	1	1	1	0,48	0,48	0,48
IFSH	0,4	0,4	0,3	1	1	1	27,21	27,81	27,76	0	0	0	0,35	0,4	0,4
PTBA	0,3	0,3	0,3	18	19	19	17	17,08	17	1	1	1	0,54	0,55	0,5
RUIS	0,3	0,3	0,3	3	3	3	27,04	27,86	27,93	0	0	0	0,46	0,48	0,4

Lampiran 4: Item Pengungkapan ERM

No	ITEM PENGUNGKAPAN
Tata Kelola Budaya	
1	Informasi tentang dewan direksi memberikan pengawasan terhadap strategi dan melaksanakan tanggung jawab tata kelola untuk mendukung manajemen dalam mencapai strategi dan tujuan bisnis.
2	Informasi tentang struktur organisasi beserta uraian kerja yang memadai dan tanggung jawab dengan jelas.
3	Informasi tentang organisasi mendefinisikan perilaku yang diinginkan yang menjadi ciri budaya yang diinginkan entitas.
4	Informasi tentang organisasi menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai inti entitas.
5	Informasi tentang organisasi berkomitmen untuk membangun sumber daya manusia sejalan dengan strategi dan tujuan bisnis.
Strategi dan Pengaturan Tujuan	
6	Informasi tentang organisasi mempertimbangkan potensi dampak konteks bisnis pada profil risiko.
7	Informasi tentang organisasi mengevaluasi strategi alternative dan dampak potensial pada profil risiko.
8	Informasi tentang organisasi mendefinisikan risk appetite dalam konteks menciptakan, melestarikan, dan mewujudkan nilai.
9	Informasi tentang organisasi merumuskan tujuan atau sasaran organisasi dengan mempertimbangkan risiko.
Kinerja	
10	Informasi tentang organisasi mengidentifikasi risiko yang berdampak kepada kinerja strategi dan tujuan bisnis.
11	Informasi tentang organisasi menentukan prioritas risiko mana yang harus didahulukan mitigasinya.
12	Informasi tentang organisasi menentukan bentuk respons terhadap risiko, khususnya risiko yang menempati prioritas utama (risik signifikan).

13	Informasi tentang organisasi mengimplementasikan respons dan mitigasi risiko.
14	Informasi tentang organisasi mengembangkan dan mengevaluasi risiko secara portofolio.
Tujuan dan Revisi	
15	Informasi tentang organisasi selalu mengamati dan mengukur dinamika perubahan yang substansial yang mesti segera diantisipasi oleh organisasi.
16	Informasi tentang organisasi menelaah atau mengkaji kinerja beserta risiko-risikonya sebagai langkah melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
17	Informasi tentang organisasi melakukan perbaikan atau penyempurnaan pada <i>ERM</i> ini.
Informasi, Komunikasi dan Pelaporan	
18	Informasi tentang organisasi memanfaatkan dan mengembangkan teknologi dan system informasi yang memadai untuk mendukung <i>ERM</i> .
19	Informasi tentang organisasi menggunakan saluran-saluran komunikasi organisasi untuk mendukung <i>ERM</i> .
20	Informasi tentang laporan organisasi tentang risiko, budaya, dan kinerja di berbagai tingkatan dan di seluruh entitas.

Sumber: *ERM Integrating with Strategy and Performance* (2017)

Lampiran 5: Titik Persentase Distribusi t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 6: Titik Persentase Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96

Lampiran 7: Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	30	0,3	0,5	0,381	0,0729
KB	30	0	19	7,67	6,661
UK	30	15,6	29,1	24,759	4,8543
CRO	30	0	1	0,33	0,479
ERM	30	0,4	0,6	0,464	0,0791
Valid N (listwise)	30				

(Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022)

Lampiran 8: Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04507971
Most Extreme Differences	Absolute	0,123
	Positive	0,123
	Negative	-0,094
Test Statistic		0,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022)

b. Hasil Uji Multikolinearitas

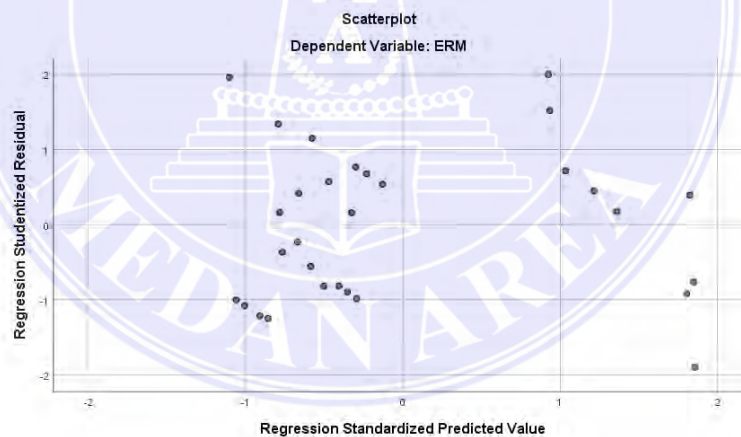
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,706	0,090		7,826	0,000		
	KI	0,167	0,127	0,154	1,313	0,201	0,948	1,055
	UK	0,008	0,003	0,517	3,271	0,003	0,520	1,922
	KB	0,003	0,002	0,294	1,894	0,070	0,541	1,850
	CRO	0,011	0,027	0,066	2,410	0,036	0,494	2,026

a. Dependent Variable: ERM

(Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022)

c. Hasil Uji Heterokedastisitas



(Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022)

d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,822 ^a	0,675	0,623	0,0486	1,902

a. Predictors: (Constant), CRO, KI, KB, UK

b. Dependent Variable: ERM

(Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022)

Lampiran 9: Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,706	0,090		7,826	0,000		
	KI	0,167	0,127	0,154	1,313	0,201	0,948	1,055
	UK	0,008	0,003	0,517	3,271	0,003	0,520	1,922
	KB	0,003	0,002	0,294	1,894	0,070	0,541	1,850
	CRO	0,011	0,027	0,066	2,410	0,036	0,494	2,026

a. Dependent Variable: ERM

(Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022)

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,122	4	0,031	12,979	0,000 ^b
	Residual	0,059	25	0,002		
	Total	0,181	29			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), CRO, KI, KB, UK

*(Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022)***c. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,822 ^a	0,675	0,623	0,0486	1,902

a. Predictors: (Constant), CRO, KI, KB, UK

b. Dependent Variable: ERM

*(Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022)***Lampiran 10: Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,706	0,090		7,826	0,000		
	KI	0,167	0,127	0,154	1,313	0,201	0,948	1,055
	UK	0,008	0,003	0,517	3,271	0,003	0,520	1,922
	KB	0,003	0,002	0,294	1,894	0,070	0,541	1,850
	CRO	0,011	0,027	0,066	2,410	0,036	0,494	2,026

a. Dependent Variable: ERM

(Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022)

Lampiran 11: Surat Ijin Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademikfeuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ VII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : ADELIA ESTER PUTRI GINTING
N P M : 188330254
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

" Pengaruh *Corporate Governance Structure* Dan *Company Characteristic* Terhadap Pengungkapan *Enterprised Risk Management* Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 "

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 27 Juli 2022

Program Studi Akuntansi

Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak